

**ANALISIS INVESTASI DAN INFLASI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**PIPIN NOVRIDINATA  
NIM. 88874/ 2007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

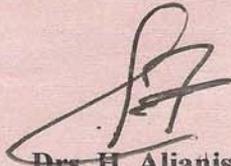
**ANALISIS INVESTASI DAN INFLASI DI INDONESIA**

Nama : Pipin Novridinata  
TM/NIM : 2007/88874  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

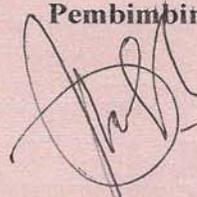
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Alianis, M.S  
NIP : 19591129 198602 1 001

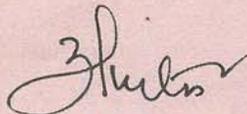
Pembimbing II



Doni Satria, SE, MSE  
NIP : 19711104 200501 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S  
NIP. 19610502 198601 2 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

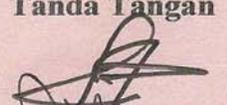
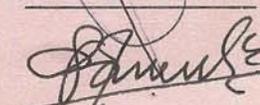
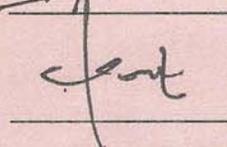
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

### ANALISIS INVESTASI DAN INFLASI DI INDONESIA

Nama : Pipin Novridinata  
BP/NIM : 2007/88874  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. H. Alianis, M.S	
2. Sekretaris	Doni Satria, SE, MSE	
3. Anggota	Drs. Akhirmen, M.Si	
4. Anggota	Novya Zulva Riani, SE, M.Si	

## ABSTRAK

**Pipin Novridinata (2007/88874) : Analisis Investasi dan Inflasi di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. H. Alianis, M.S dan Bapak Doni Satria, SE,MSE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh suku bunga kredit, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia, (2) pengaruh jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia, (3) Pengaruh secara bersama-sama bunga kredit, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia, (4) Pengaruh secara bersama-sama jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan *Time Series* dengan periode waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yaitu: Model persamaan Simultan, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian adalah (1) Suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi di Indonesia ( $\text{prob} = 0,248 > 0,05$ ), Pendapatan nasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi di Indonesia ( $\text{prob} = 0,000 < 0,05$ ) dan inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi di Indonesia ( $\text{prob} = 0,000 < 0,05$ ). (2) Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap inflasi di Indonesia ( $\text{prob} = 0,000 < 0,05$ ), pengangguran tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia ( $\text{prob sig} = 0,592 > 0,05$ ), dan investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap inflasi di Indonesia ( $\text{prob} = 0,000 < 0,05$ ) (3) Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga kredit, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia pada tingkat  $\text{prob} = 0,0000$  dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 221,65 persen (4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia pada tingkat  $\text{prob} = 0,0000$  dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 2285,121 persen

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu pada saat terjadi pergerakan terhadap investasi maka akan menimbulkan dampak bagi inflasi begitu juga sebaliknya, investasi dan inflasi memiliki keterkaitan satu sama lain maka untuk mengatasi dampak dari pergerakan investasi maupun inflasi diharapkan pemerintah memperhatikan secara khusus terhadap investasi dan inflasi di Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Investasi Dan Inflasi di Indonesia*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H.Alianis, M.S, dan Bapak Doni Satria, SE, MSE selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.Alianis, M.S, Bapak Doni Satria, SE, MSE, Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Kakak yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan NR angkatan 2007.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis  
PIPIN NOVRIDINATA

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
<b>DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	15
1. Teori Investasi .....	15
a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi .....	17
b. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Investasi.....	19
2. Teori Inflasi .....	21
a. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap inflasi.....	24
b. Pengaruh Pengangguran Terhadap Inflasi .....	26
3. Aplikasi Model Teori Investasi dan Teori Inflasi .....	28
B. Temuan Penelitian Sejenis .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Definisi Operasional .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
1. Analisis Deskriptif .....	37
2. Analisis Induktif .....	37
a. Model Persamaan Silmutan .....	38
b. Uji Asumsi Klasik.....	40
c. Pengujian Hipotesis .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	45
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
a. Deskripsi Perkembangan Investasi di Indonesia.....	46
b. Deskripsi Perkembangan Suku Bunga Kredit di Indonesia.....	48
c. Deskripsi Perkembangan Pendapatan Nasional Penduduk Indonesia.....	50
d. Deskripsi Perkembangan IHK di Indonesia.....	52
e. Deskripsi Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia.....	54
f. Deskripsi Perkembangan Pengangguran di Indonesia	56
3. Analisis Induktif .....	58

a.	Hasil Analisis Empiris Model Persamaan Silmutan.	59
b.	Uji Asumsi Klasik.....	61
c.	Pengujian Hipotesis .....	66
B.	Pembahasan.....	72
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan .....	81
B.	Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang berusaha untuk meningkatkan pembangunan. Perekonomian Indonesia saat ini masih dirasa tertinggal dibandingkan dengan Negara maju dan Negara tetangga, sehingga untuk melaksanakan kelangsungan pembangunan nasional sangat dibutuhkan banyak dana untuk investasi

Terbatasnya sumber daya modal adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh kebanyakan negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan penanaman uang atau modal dengan harapan adanya peningkatan keuntungan pada masa yang akan datang. Minimnya modal membawa pada rendahnya produktivitas yang berakibat pada rendahnya pendapatan masyarakat. Hal ini berarti akan terjadi terbatasnya modal untuk investasi. Keadaan ini akan terus berlangsung sampai ada upaya untuk meningkatkan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sampai pada tingkat yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai umumnya ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional yang dapat dilihat melalui Product Domestik Bruto (PDB) yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perkapita riil masyarakat dalam suatu periode tertentu Oleh karena itu untuk

meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan yang namanya investasi.

Secara umum investasi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dapat diharapkan agar perekonomian dapat menghasilkan keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor-investor dapat berupa pembelian barang-barang modal riil untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada.

Tingkat suku bunga yang stabil dan pendapatan nasional suatu Negara yang tinggi akan mempengaruhi investasi yang akan terus mengalami peningkatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat telah menjadi tujuan utama dari seluruh negara. Pada tingkat suku bunga yang lebih rendah volume investasi akan lebih besar, sedangkan pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi volume investasi lebih tinggi pula. Tingkat suku bunga merupakan biaya investasi([www.ArtikelEkonomi.com](http://www.ArtikelEkonomi.com))

Investasi secara garis besar dipengaruhi oleh suku bunga dan produk domestic bruto (PDB). Apabila pendapatan Nasional di suatu Negara tidak stabil atau tidak merata maka akan sulit menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Negara tersebut kerana investor merasa takut tingkat pengembalian atau keuntungan yang diterima lebih kecil dari jumlah modal yang investasikan dan juga sebaliknya.

Pada Tabel 1 berikut di gambarkan pertumbuhan Investasi, tingkat suku bunga dan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 di Indonesia

**Tabel 1. Perkembangan Investasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 di Indonesia Periode 1997-2009.**

Tahun	Investasi (Milyar Rupiah)	Pert. Investasi (%)	Suku Bunga Kredit	PDB (Milyar Rupiah)	Pert. PDB (%)
1997	431.214,10	-	14,36	1.512.780,90	-
1998	288.878,31	-33,01	23,16	1.314.202,00	-13,13
1999	236.315,59	-18,20	22,93	1.324.600,00	0,79
2000	275.568,33	16,74	16,59	1.389.770,20	4,92
2001	293.792,70	6,50	17,90	1.440.410,00	3,83
2002	307.584,60	4,69	17,82	1.505.220,00	4,31
2003	309.431,10	0,60	15,68	1.557.220,00	3,45
2004	354.865,70	14,68	14,08	1.656.520,00	6,08
2005	393.500,50	10,89	15,66	1.750.820,00	5,92
2006	403.719,20	2,60	15,10	1.846.130,00	5,55
2007	441.361,50	9,32	13,01	1.963.091,80	6,31
2008	493.716,50	11,86	14,40	2.082.103,70	6,06
2009	510.118,10	3,32	12,96	2.176.975,50	4,56

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia 1997-2009 Data Diolah.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah investasi, tingkat suku bunga dan PDB di Indonesia sangat berfluktuasi. Laju pertumbuhan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 16.74% dengan total investasi sebesar Rp 275.568,33 milyar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat suku bunga yang di berikan kepada investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal nya di Indonesia dan mulai membaiknya perekonomian pasca krisis ekonomi yang berakhir pada tahun 1998, yang mana pada tahun 2000 tersebut perkembangan tingkat suku bunga turun sebesar 16.59%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negative antara tingkat suku bunga dengan investasi, apabila tingkat suku bunga turun maka investasi meningkat dan sebaliknya.

Laju pertumbuhan investasi terendah terjadi pada tahun 1998 dengan laju pertumbuhan sebesar -33.01% dengan total investasi sebesar Rp 288.878,31 milyar. Rendahnya tingkat investasi ini disebabkan dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia sehingga kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Pada tahun 2008 tingkat pertumbuhan investasi sebesar 11.86% dengan total investasi Rp 493.716,50 Milyar, yang mana pada tahun 2007 hanya tumbuh 9,32. Pada saat yang bersamaan perkembangan tingkat suku bunga sebesar 14.40%, pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 13.01 dan hal ini bertentangan

dengan teori yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara tingkat suku bunga dengan investasi.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan tingkat suku bunga tertinggi pada tahun 1998 yaitu sebesar 23.16%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2009 dengan tingkat perkembangannya sebesar 12.96 % rendahnya tingkat suku bunga ini kemungkinan disebabkan karena kebijakan yang dilakukan Bank Sentral guna menarik investor untuk menanamkan modalnya. Pada saat yang bersamaan jumlah investasi di Indonesia juga mengalami peningkatan dengan total investasi sebesar Rp 51,778.8 milyar dengan laju pertumbuhan sebesar -14.76% yang mana pada tahun 1998 laju pertumbuhan sebesar -49.32%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan terdapat hubungan yang negative antara tingkat suku bunga dengan investasi. Apabila tingkat suku bunga turun maka investasi akan meningkat dan sebaliknya.

Pada Tabel 1 di atas juga dapat dilihat pendapatan nasional mengalami fluktuasi dari tahun 1997-2009. Pertumbuhan pendapatan nasional paling rendah terjadi pada tahun 1998 dengan laju pertumbuhan sebesar -13.13%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan memporandakan perekonomian Indonesia, sehingga terjadi penurunan pendapatan masyarakat. Menurunnya pendapatan nasional ini juga berdampak pada menurun investasi pada tahun 1998 dengan laju pertumbuhan sebesar -33.01 %. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan

terdapat hubungan yang positif antara pendapatan nasional dengan investasi apabila pendapatan nasional menurun maka investasi juga akan menurun dan sebaliknya.

Laju pertumbuhan pendapatan nasional yang tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan laju pertumbuhan sebesar 6.46%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena telah membaiknya perekonomian Indonesia. Pada tahun 2002 laju pertumbuhan pendapatan nasional mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,31% yang mana pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 3,83%, Pada saat yang bersamaan jumlah investasi di Indonesia mengalami penurunan dengan total investasi sebesar Rp 307.584,60 milyar dengan laju pertumbuhan sebesar 4,69 % yang mana pada tahun 2001 laju pertumbuhan sebesar 6,50%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara pendapatan nasional dengan investasi. Apabila pendapatan nasional meningkat maka investasi juga akan meningkat dan sebaliknya.

Mulai tahun 1999 sampai tahun 2009 Pendapatan Nasional Indonesia sudah mulai mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan Pendapatan Nasional disebabkan oleh mulai pulihnya sektor perekonomian Indonesia pasca krisis ekonomi.

Inflasi merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap perekonomian. Sampai di mana buruknya masalah ini berbeda di antara satu waktu ke waktu

yang lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi yaitu persentasi kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.

Tingkat inflasi yang sangat mengkhawatirkan akan memberikan dampak kepada penanaman modal dalam negeri dimana dengan terjadinya inflasi atau kenaikan harga barang-barang yang secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan masyarakat dalam membeli barang-barang produksi yang kemungkinan terjadi penurunan dan mengurangi gairah produsen dalam menciptakan atau memproduksi barang dan jasa.

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang dominan disamping masalah pengangguran yang sudah sejak lama dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Samuelson persoalan inflasi adalah setua usia perekonomian pasar (<http://www.jurnal-ekonomi.org>)

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk terhadap kegiatan ekonomi, akan tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Inflasi yang tinggi tidak akan meningkatkan perkembangan ekonomi karena biaya yang terus-menerus naik karena kegiatan produktif menjadi sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk kepentingan spekulasi daripada

menginvestasikannya pada sector-sektor produksi misalnya dengan membeli aktiva tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Akibatnya kegiatan produktif akan berkurang sehingga kegiatan ekonomi menurun dan tingkat pengangguran akan terus bertambah.

Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro paling penting dan paling ditakuti oleh para pelaku ekonomi termasuk Pemerintah, Berkaitan dengan itu dampak yang ditimbulkan dari inflasi dapat dikatakan bahwa inflasi yang tinggi akan menimbulkan dampak negatif baik bagi perekonomian suatu Negara maupun terhadap kegiatan ekonomi masyarakat karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan.

Pengangguran dan inflasi merupakan masalah makro ekonomi yang sulit diatasi. Dalam suatu perekonomian diharapkan pengangguran dan inflasi yang rendah tapi seringkali harapan ini bertentangan dengan kenyataan. Terjadinya inflasi disebabkan oleh beberapa factor seperti peningkatan biaya produksi, peningkatan jumlah uang beredar, pengangguran dan akibat peningkatan permintaan. Pada Tabel 2 berikut di perhatikan pertumbuhan inflasi, jumlah uang beredar dan pengangguran di Indonesia dari tahun 1997-2009.

**Tabel 2. Perkembangan Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pengangguran di Indonesia Dari Tahun 1997-2009.**

Tahun	IHK	Laju. Inflasi (%)	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)	Pert. JUB (%)	Pengangguran	Pert. Pengangguran (%)
1997	32,38	-	78.343	-	4.197.310	-
1998	51,28	58,39	101.197	29,17	5.062.480	20,61
1999	61,79	20,49	124.633	23,16	6.030.320	19,12
2000	64,09	3,72	162.186	30,13	5.813.230	-3,60
2001	71,46	11,50	177.731	9,58	8.005.031	37,70
2002	79,95	11,88	191.939	7,99	9.132.100	14,08
2003	85,22	6,59	223.799	16,60	9.939.300	8,84
2004	90,54	6,24	253.818	13,41	10.251.400	3,14
2005	100,00	10,45	281.905	11,07	10.899.300	16,07
2006	113,11	13,11	361.073	28,08	10.932.000	-8,13
2007	120,26	6,32	460.842	27,63	10.011.100	-8,42
2008	132,40	10,10	466.379	1,20	9.394.520	-6,16
2009	138,48	4,59	515.824	10,60	8.962.617	-4,60

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia 1997-2009 data diolah.*

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat perkembangan inflasi, jumlah uang beredar dan pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 58,39% dengan tingkat indek harga konsumen di Indonesia sebesar 51,28%. Hal ini kemungkinan disebabkan dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang menyebabkan harga mengalami peningkatan secara menyeluruh.

Laju pertumbuhan inflasi terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 3,72% dengan indek harga konsumen sebesar 64,09%. Hal ini kemungkinan

disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk menurunkan jumlah uang beredar dan membaiknya perekonomian Indonesia pasca krisis global.

Pada tahun 2006 tingkat laju inflasi mengalami peningkatan sebesar 13,11% yang mana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2005 tumbuh sebesar 10,45 bersamaan dengan itu pada tahun 2006 pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 28,08% yang mana pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 11,07%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara inflasi dengan jumlah uang beredar. apabila inflasi meningkat jumlah uang beredar juga akan meningkat dan sebaliknya

Pertumbuhan jumlah uang beredar tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 30,13%, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan yang diambil oleh pemerintah (bank Sentral) untuk menambah jumlah uang beredar guna untuk memulihkan perekonomian yang sedang mengalami resesi. Sedangkan tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar terendah pada tahun 2008 sebesar 1,20%.

Pada tahun 2008 tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 1.20% yang mana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 sebesar 27,63 bersamaan dengan itu pada tahun 2008 tingkat laju inflasi mengalami peningkatan sebesar 10,10% yang mana pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 6,32%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan

terdapat hubungan yang positif antara jumlah uang beredar dengan inflasi. apabila jumlah uang beredar meningkat maka inflasi yang terjadi juga akan meningkat dan sebaliknya

Pertumbuhan pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 37,70%, hal ini kemungkinan disebabkan karena dampak dari industrialisasi yang mana banyaknya industri yang mengganti tenaga manusia dengan mesin sehingga terjadi peningkatan pengangguran di Indonesia.

Pada tahun 2008 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sebesar -6,16% dengan total pengangguran sebanyak 9.394.520 orang. Rendahnya pertumbuhan pengangguran ini kemungkinan disebabkan telah membaiknya perekonomian Indonesia yang menyebabkan sektor-sektor perekonomian telah berjalan dengan baik. Pada saat yang bersamaan tahun 2008 ini laju inflasi juga mengalami peningkatan sebesar 10,10% yang mana pada tahun sebelumnya tahun 2007 tumbuh sebesar 6,32%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat *trade off* antara pengangguran dengan inflasi. Apabila pengangguran menurun maka laju inflasi juga akan meningkat dan sebaliknya.

Pada tahun 2005 tingkat pertumbuhan pengangguran mengalami peningkatan sebesar 16,07% yang mana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2004 sebesar 3,14% bersamaan dengan itu pada tahun 2005 tingkat laju inflasi

mengalami peningkatan sebesar 10,45% yang mana pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 6,24%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat *trade off* antara pengangguran dengan inflasi. Apabila pengangguran menurun maka laju inflasi juga akan meningkat dan sebaliknya.

Pengangguran dan inflasi merupakan suatu masalah makro ekonomi yang sulit untuk diatasi. Dalam suatu perekonomian yang diharapkan adalah laju inflasi dan pengangguran yang rendah dan seringkali harapan ini bertentangan dengan kenyataan yang ditemui dilapangan.

Investasi dan inflasi di indonesia saling berpengaruh satu sama lain, banyak variabel-variabel yang mempengaruhi investasi dan inflasi di Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah investasi dan inflasi di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “ **Analisis Investasi dan Inflasi Di Indonesia** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh secara bersama-sama suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh secara bersama-sama jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui Pengaruh suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penulis berharap penelitian ini berguna untuk:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ekonomi Moneter, Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro.
2. Bagi pengambil keputusan yaitu bagi Bank Sentral.
3. Bagi penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang investasi dan inflasi di Indonesia.
4. Penelitian ini sebagai skripsi untuk menyelesaikan jenjang S1, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Investasi**

Investasi menurut Mankiw (2004:12) investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi dapat dibagi menjadi tiga sub kelompok yaitu:

- 1) *Inventory Investment*, termasuk didalamnya semua perubahan dalam persediaan bahan baku (*raw materials*), perlengkapan, dan produk akhir yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 2) *Fixed Investment*, termasuk didalamnya semua produk yang dibeli oleh perusahaan yang tidak ditujukan untuk dijual kembali.
- 3) *Residential investment*, pembelian rumah baru oleh rumah tangga dan tuan tanah.

Investasi secara umum berasal dari kata penanaman modal, yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang

modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Mankiw (2002:458) fungsi investasi dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$I = f \{MPK - (P_k/P)(r + \delta) + \delta K\}$$

Dimana:

I = investasi

MPK = Produk marjinal modal

$P_k/p$  = Harga relative dari barang modal

r = Biaya modal atau suku bunga

$\delta K$  = penyusutan

Model di atas juga menunjukkan bahwa investasi bergantung pada produk marginal modal (MPK) yang mana produk marginal modal atau output tambahan yang dilakukan perusahaan tergantung pada tingkat pendapatan nasional artinya apabila pendapatan nasional suatu negara meningkat maka perusahaan akan melakukan output tambahan pada setiap barang dan jasa karna daya beli masyarakat yang meningkat begitu juga sebaliknya. Investasi bergantung pada harga relative dari barang modal ( $p_k/p$ ) artinya apabila harga pada suatu barang dan jasa pada suatu negara

tidak stabil dikarenakan pendapatan suatu Negara meningkat, dan peningkatan itu berujung kepada daya beli masyarakat maka permintaan akan suatu barang dan jasa juga akan meningkat tentunya ini akan mempengaruhi harga, hal ini akan menyebabkan terjadinya inflasi artinya harga relative dan barang modal ini bisa mengalami tingkat inflasi. Investasi bergantung pada suku bunga artinya apabila tingkat suku bunga suatu Negara tinggi maka akan berdampak kepada rendahnya minat investor untuk berinvestasi dan begitu juga sebaliknya.

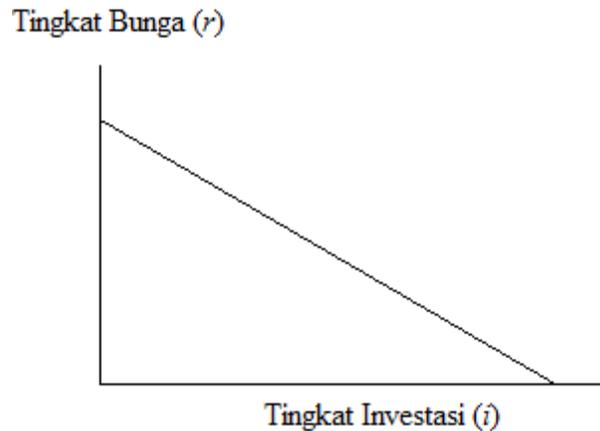
**a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi**

Dalam teori makro Keynes keputusan apakah suatu investasi akan dilaksanakan atau tidak, tergantung pada perbandingan antara besarnya keuntungan yang diharapkan (yang dinyatakan dalam per-satuan waktu) di satu pihak. Dalam teori Keynes, tingkat keuntungan yang diharapkan ini disebut dengan istilah *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). Jadi secara singkat, bila keuntungan yang diharapkan adalah lebih besar dari tingkat bunga maka investasi dilaksanakan dan sebaliknya. Bila MEC sama dengan tingkat bunga investasi boleh dilaksanakan boleh tidak bagi mereka yang memiliki dana (Nopirin, 2000:134-135).

Dari uraian di atas diketahui bahwa berapa tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan oleh para investor ditentukan oleh dua hal, yaitu tingkat

bunga yang berlaku dan MEC atau fungsi investasi. Fungsi MEC atau fungsi investasi ini menunjukkan hubungan antara tingkat bunga yang berlaku dengan tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan oleh para investor. Pengaruh tingkat suku bunga dengan investasi secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1: Kurva Fungsi Investasi (MEC)**



Berdasarkan Gambar 1 di atas menggambarkan tingkat pendapatan (*rate of return*) dari Investasi baru yang di harapkan akan dilakukan. Untuk melakukan Investasi tergantung pada tingkat pengembalian (suku bunga), apabila tingkat bunga ( $r$ ) meningkat maka tingkat Investasi ( $i$ ) menurun, begitu juga sebaliknya jika tingkat bunga ( $r$ ) turun maka tingkat Investasi ( $i$ ) akan meningkat.

Jadi pengaruh tingkat bunga ( $r$ ) terhadap tingkat investasi ( $i$ ) terdapat hubungan yang negatif.

#### **b. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Investasi**

Menurut Harrod Domar yang menggambarkan analisis Keynes menekankan tentang perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi (Suryana, 2000:66). Oleh karena itu, setiap usaha harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional, yaitu untuk menambah stock modal yang akan digunakan dalam investasi baru. Menurut Harrod Domar ada hubungan langsung antara besarnya stok modal dan jumlah produk nasional.

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada beberapa komponen pada penyediaan factor produksi yaitu pertumbuhan penduduk, akumulasi modal yang meliputi jenis investasi baru serta tingkat kemajuan teknologi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Akumulasi modal sangat besar pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan nasional, sebab dengan pertumbuhan modal ini akan memacu peningkatan dan memperbesar jumlah produksi dan pendapatan nasional (Todaro, 2003:92).

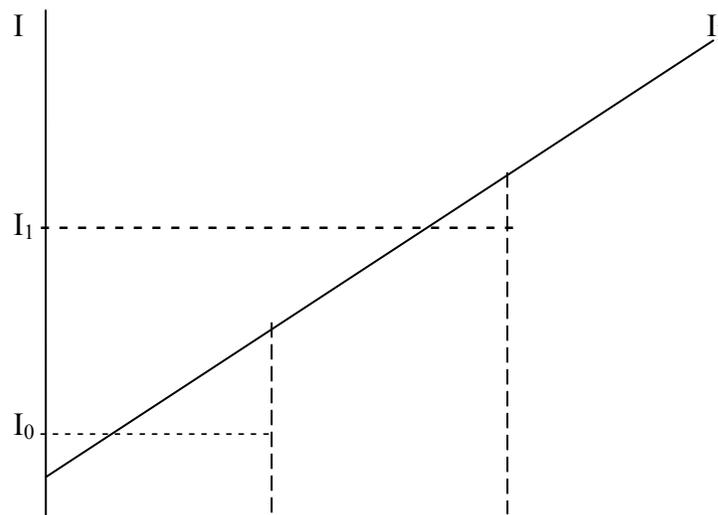
Dalam aktivitas perekonomian investasi merupakan factor penting. Teori klasik menganggap investasi sebagai injeksi yang mempercepat arus perputaran barang dan jasa yang menandakan tingginya tingkat kemakmuran masyarakat.

Menurut lipsey (dalam Jhingan, 2000:97) bahwa investasi merupakan:

“salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakekatnya juga merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi akan menambah sumber daya produktif suatu Negara. Investasi juga merupakan satu- satunya cara bagi teknologibaru untuk meningkatkan kinerja perekonomian, karena investasi harus dibiayai dengan tabungan. Dalam jangka panjang tingkat tabungan suatu Negara melalui efeknya pada investasi dapat menimbulkan pengaruh penting bagi pertumbuhan ekonomi.”

Hubungan antara pendapatan investasi secara grafik dapat digamabarkan sebagai berikut:

**Gambar 2:Kurva pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi**



0                       $Y_0$                        $Y_1$                       Y

Gambar 2 menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional makin tinggi pula tingkat investasi. Dapat dilihat dari grafik diatas kenaikan pendapatan nasional dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$  menyebabkan investasi naik dari  $I_0$  menjadi  $I_1$ .

Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan nasional (Y) dengan investasi (i). Apabila pendapatan nasional meningkat maka investasi juga akan meningkat dan sebaliknya, apabila pendapatan nasional menurun maka investasi juga akan menurun.

## 2. Teori Inflasi

Menurut Cash dan Fair (2004:6) inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan, sedangkan menurut Nopirin (2005:25) yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus menerus.

Keseluruhan tingkat harga dalam suatu perekonomian bergerak untuk menyeimbangkan jumlah uang beredar dan permintaan uang. Pada saat Bank Sentral memutuskan untuk meningkatkan jumlah uang beredar, tingkat harga juga akan naik. Pertumbuhan penawaran uang yang berkelanjutan akan diikuti inflasi yang berkelanjutan juga (Mankiw:2004:202).

Menurut Nopirin (2000:28) Berdasarkan kepada sumber penyebabnya inflasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk:

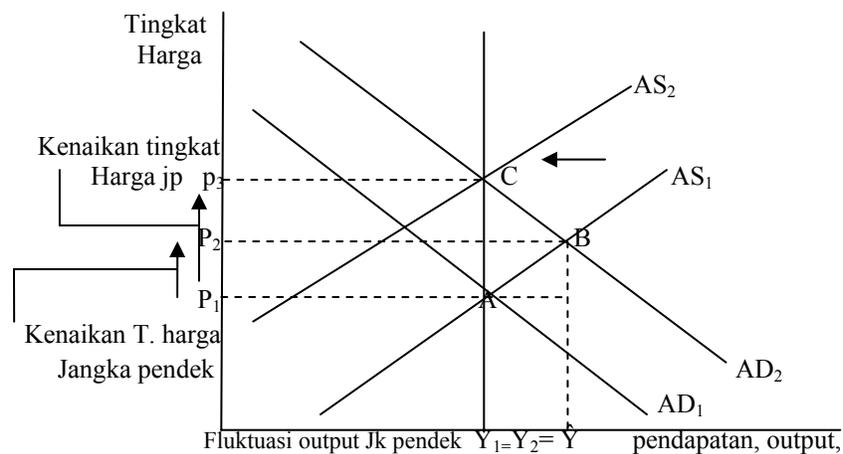
1) *Demand pull inflation*

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total. Kenaikan permintaan total akan menaikkan harga dan hasil produksi.

2) *Cost push inflation*

Biasanya ditandai dengan kenaikan harga dan penurunan produksi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi pada gilirannya akan menaikkan harga dan turunnyanya produksi. Kalau proses ini berjalan terus-menerus timbullah cost push inflation.

Inflasi pada hakikatnya merupakan perubahan harga barang agregat yang penyebabnya adalah ketidakseimbangan pada pasar barang dan pasar uang. Tingkat harga agregat ditentukan pada titik keseimbangan antara permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS). Pengambil kebijakan bisa menggunakan kebijakan fiskal atau moneter untuk memperbesar permintaan agregat, kebijakan ini akan meningkatkan atau menggerakkan perekonomian. Kontraksi ini secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut (Mankiw, 2002:350) :



Keterangan gambar 3: Kontraksi AS dan AD

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui tingkat kesimbangan mula-mula terjadi pada titik A dimana disini terjadi kondisi *full employment*. Ketika permintaan agregat meningkat dari  $AD_1$  ke  $AD_2$ , maka harga akan naik dari  $P_1$  ke  $P_2$  kenaikan harga ini menyebabkan tingkat keseimbangan terjadi pada titik B dan jumlah output juga akan meningkat. pada saat ini tidak terjadi kondisi *full employment*. Yang menyebabkan kurva AS bergeser dari  $AS_1$  ke  $AS_2$  yang menyebabkan harga menjadi naik dari  $P_2$  ke  $P_3$  dan titik keseimbangan sekarang berada pada titik C. Akibat peningkatan permintaan agregat ini menyebabkan harga naik yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadi inflasi.

Penyebab terjadinya peningkatan *agregat demand* ditafsir berbeda-beda oleh para ekonom. Menurut golongan moneteris peningkatan agregat demand disebabkan karena peningkatan jumlah uang beredar. Apabila bank

sentral melakukan kebijakan ekspansif dengan cara meningkatkan jumlah uang beredar maka *agregat demand* (pendapatan) akan meningkat (Mankiw, 2002:238). Sedangkan menurut golongan Keynes peningkatan *agregat demand* disebabkan karena adanya peningkatan pengeluaran konsumsi (K), investasi(I), pengeluaran pemerintah(G) dan ekspor impor (NX) (Mankiw, 2002:253). Apabila investasi meningkat maka *agregat demand* akan meningkat, peningkatan *agregat demand* ini menyebabkan harga naik, kenaikan harga ini akan mendorong terjadinya inflasi.

*Output* yang lebih tinggi berarti pengangguran yang lebih rendah, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika memproduksi lebih banyak. Tingkat harga yang lebih tinggi berdasarkan tingkat harga tahun sebelumnya, berarti inflasi yang lebih tinggi. Dalam jangka pendek apabila pengangguran meningkat maka inflasi akan turun.

*Trade off* antara inflasi dan pengangguran disebut dengan kurva Philips. Kuva Philips merupakan refleksi dari kurva penawaran agregat jangka pendek. Kurva philips adalah cara yang berguna untuk menunjukkan penawaran agregat karena inflasi dan pengangguran merupakan ukuran kinerja yang sangat penting (Mankiw, 2002:351).

### a. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi

Berkaitan dengan masalah jumlah uang beredar, maka teori yang digunakan adalah teori kuantitas uang. Teori ini menjelaskan apa yang terjadi ketika bank sentral mengubah jumlah uang beredar. Karena perputaran adalah tetap, setiap perubahan dalam jumlah uang beredar menyebabkan perubahan proporsional dalam GDP nominal. Karena faktor-faktor produksi dan fungsi produksi sudah menentukan GDP riil, maka perubahan GDP nominal harus mencerminkan perubahan tingkat harga. Tingkat inflasi adalah perubahan persentase dalam tingkat harga, teori tingkat harga ini juga merupakan teori tingkat inflasi (Mankiw:2002:82).

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$MV = PY$$

Dimana: M = jumlah uang beredar

V = Perputaran jumlah uang dalam satu periode

P = Harga barang

Y = Output

Jika perputaran uang adalah konstan, maka persamaan di atas menyatakan jumlah uang yang beredar akan menentukan nilai nominal output yang pada akhirnya merupakan produk dari tingkat harga dan jumlah output.

Jadi teori kuantitas uang menyatakan bahwa bank sentral, yang mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil, tingkat harga akan stabil, jika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar dengan cepat, tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw:2002:82).

Menurut Friedman dan Schwartz dalam Mankiw (2002:83) menjelaskan hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan dalam kuantitas uang atau jumlah uang beredar. Pertumbuhan uang yang tinggi cenderung memiliki inflasi yang tinggi dan sebaliknya apabila laju pertumbuhan uang yang rendah cenderung memiliki inflasi yang rendah.

Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara jumlah uang beredar dengan inflasi, pada saat jumlah uang yang beredar banyak dalam suatu perekonomian maka tingkat harga akan meningkat, meningkatnya tingkat harga akan memicu terjadinya inflasi.

#### **b. Pengaruh Pengangguran Terhadap Inflasi**

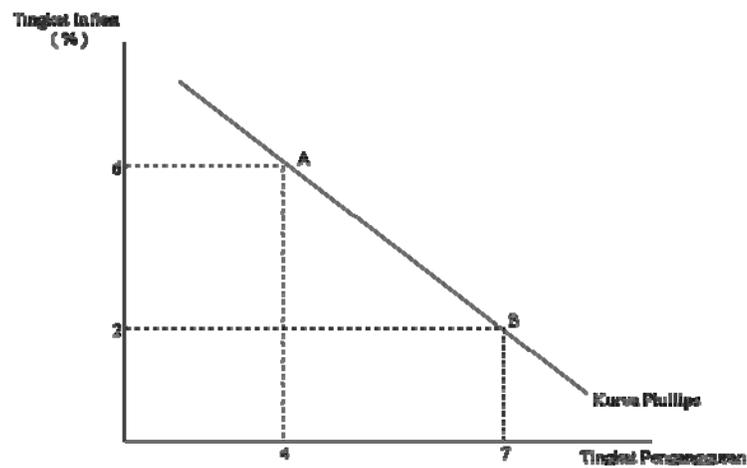
##### **1) Pengaruh Dalam Jangka Pendek**

Menurut George Akerlof dalam Mankiw ( 360:2004 ) menjelaskan hubungan jangka pendek antara pengangguran dan inflasi yang dikenal dengan kurva philips merupakan hubungan jangka pendek antara inflasi

dan pengangguran, yang terdapat *trade off* antara pengangguran dengan inflasi apabila inflasi meningkat maka pengangguran akan turun.

Hubungan ini secara grafik dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4 : Hubungan Jangka Pendek



Keterangan gambar 5 :

Pada grafik di atas kurva phillips menggambarkan hubungan negative antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Pada titik A, tingkat inflasi rendah dan tingkat pengangguran tinggi. Pada titik B, tingkat inflasi tinggi dan tingkat pengangguran rendah.

## 2) Pangaruh dalam jangka panjang

Menurut Friedman dan Phelps dalam Mankiw ( 364:2004 ) berpendapat bahwa satu hal yang tidak bias dilakukan oleh kebijakan moneter, kecuali

untuk jangka pendek adalah menentukan kombinasi tingkat inflasi dan pengangguran pada kurva Phillips dan Phelps juga menyangkal keberadaan tradeoff jangka pendek antara inflasi dan pengangguran.

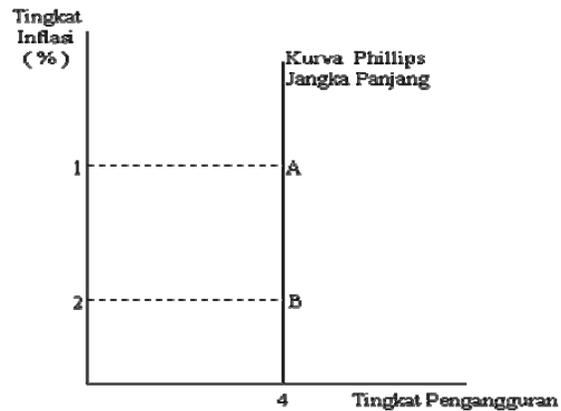
Menurut pandangan Friedman dalam Mankiw ( 365:2004 ) mengenai apa yang dapat diharapkan oleh Fed ( Bank Central ) untuk mencapai dalam jangka panjang.

“Otoritas moneter mengendalikan jumlah nominal secara langsung, jumlah pasivanya sendiri ( Uang tunai dari cadangan di bank ). Pada prinsipnya, otoritas moneter dapat menggunakan pengendalian ini untuk menetapkan jumlah nominal tingkat perubahan, tingkat harga, tingkat nominal pendapatan nasional, jumlah uang dengan satu defenisi atau yang lain atau untuk menetapkan perubahan jumlah nominal tingkat inflasi atau deflasi, tingkat pertumbuhan atau kemerosotan pendapatan nasional nominal, tingkat pertumbuhan jumlah uang. Otoritas moneter tidak dapat mengendalikan jumlah nominal untuk menetapkan jumlah rill, suku bunga rill, tingkat pengangguran, tingkat pendapat nasional rill, jumlah uang rill, tingkat pertumbuhan pendapatan nasional rill, atau tingkat pertumbuhan jumlah uang rill.”

Menurut Friedman dan Phelps dalam Mankiw ( 365:2004 ) tidak ada *trade off* antara tingkat inflasi dan pengangguran dalam jangka panjang. Pertumbuhan jumlah uang yang beredar menentukan inflasi. Dengan mengabaikan tingkat inflasi, pengangguran cenderung berada pada tingkat alamiahnya, sebagai akibatnya kurva Phillips jangka panjang adalah vertical.

Secara grafik dapat digambarkan :

Gambar 5: Hubungan Jangka Panjang



Keterangan gambar 6 :

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dalam jangka panjang inflasi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran, pada saat inflasi 1% jumlah pengangguran sebanyak 4 orang, pada saat inflasi naik menjadi 2% juga sebanyak 4 orang sedangkan jumlah pengangguran tetap yaitu sebanyak 4 orang.

### 3) Aplikasi Model Teori Investasi Dan Teori Inflasi

Berdasarkan konsep dan teori investasi diatas dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi investasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia adalah tingkat suku bunga, tingkat pendapatan nasional, dan Inflasi. Sehingga secara matematika dapat dituliskan

fungsi investasi :

$$I = f(\Pi, r, Y)$$

Dimana :

I = Investasi

$\Pi$  = Inflasi

r = Suku bunga

Y = Pendapatan nasional

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia adalah investasi, jumlah uang beredar, dan pengangguran. Sehingga secara matematika dapat dituliskan fungsi inflasi :

$$\Pi = f(I, M, U)$$

Dimana :

$\Pi$  = Inflasi

I = Investasi

M = Jumlah uang beredar

U = Pengangguran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat hubungan simultan antara Investasi dan Inflasi.

Sehingga dapat ditulis secara matematika model dari Investasi dan Inflasi sebagai berikut:

- 1)  $I = f(\Pi, r, Y)$

- 2)  $\Pi = f(I, M, U)$

## **B. Temuan Sejenis**

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan dilapangan yang menghasilkan beberapa kesimpulan terkait adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Ayu Pramitha (2008) yang berjudul : “ Determinan Investasi di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan investasi dipengaruhi secara signifikan dan negatif antara oleh tingkat suku bunga, investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pendapatan nasional, investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kebijakan pemerintah.
2. Novi Lestari (2006) meneliti tentang analisis factor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi, investasi mempunyai hubungan negative dan signifikan terhadap inflasi.

Beda penelitian yang diteliti ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini memeliti tentang investasi dan inflasi di Indonesia.

## **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variable yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterpautan maupun hubungan antara variable yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

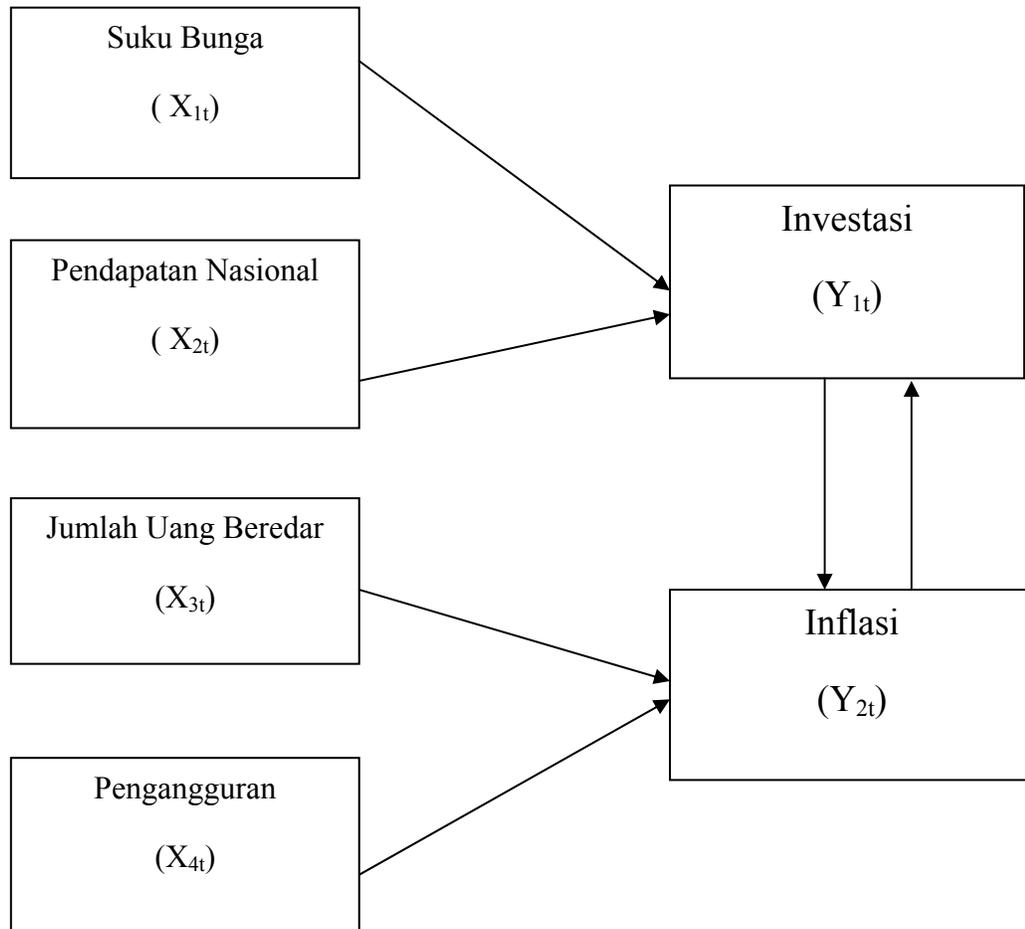
Investasi ( $Y_{1t}$ ) sebagai variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu tingkat suku bunga ( $X_{1t}$ ), pendapatan nasional ( $X_{2t}$ ) dan Inflasi ( $Y_{2t}$ ).

Tingkat inflasi ( $Y_{2t}$ ) sebagai variabel endogen dipengaruhi oleh beberapa variabel eksogen jumlah uang beredar ( $X_{3t}$ ), pengangguran ( $X_{4t}$ ) dan Investasi ( $Y_{1t}$ ).

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Investasi Dan Inflasi Di Indonesia”, dipakai beberapa variabel, yang terdiri dari variabel endogen dan eksogen. Dimana variabel endogen adalah Investasi ( $Y_{1t}$ ), Inflasi ( $Y_{2t}$ ), sedangkan variabel eksogen terdiri dari tingkat suku bunga ( $X_{1t}$ ), pendapatan nasional ( $X_{2t}$ ), jumlah uang beredar ( $X_{3t}$ ) dan pengangguran ( $X_{4t}$ ).

Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian di atas dapat diperlihatkan pada gambar berikut.

**Gambar 6. Kerangka Konseptual Analisis Investasi dan Inflasi di  
Indonesia**



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh signifikan antara investasi, jumlah uang beredar dan pengangguran terhadap inflasi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$$

3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi terhadap investasi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi terhadap inflasi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Suku bunga Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob} = 0,564 > 0,05$ . Artinya investasi di Indonesia tidak ditentukan oleh tingkat suku bunga kredit.

Pendapatan nasional mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap investasi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob} = 0,00 < 0,05$ . Artinya apabila pendapatan nasional meningkat maka investasi juga akan meningkat.

Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap investasi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob} = 0,00 < 0,05$ . Artinya apabila laju inflasi meningkat maka investasi di Indonesia akan turun.

Suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap investasi di Indonesia dengan besar pengaruh sebesar 96,55 persen artinya investasi di Indonesia dipengaruhi secara bersama-sama oleh suku bunga, pendapatan nasional dan inflasi.

2. Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap laju inflasi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob} = 0,00 < 0,05$ . Artinya apabila jumlah uang beredar meningkat maka laju inflasi di Indonesia juga akan meningkat.

Pengangguran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob} = 0,592 > 0,05$ . Artinya inflasi di Indonesia tidak ditentukan oleh pengangguran.

Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap inflasi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob} = 0,00 < 0,05$ . Artinya apabila Investasi meningkat maka laju inflasi akan turun.

Jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap inflasi di Indonesia dengan besar pengaruh sebesar 99, persen artinya investasi di Indonesia dipengaruhi secara bersama-sama oleh Jumlah uang beredar, pengangguran dan investasi

## **B. SARAN**

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diperlukan peranan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk melakukan peningkatan dan pengendalian terhadap pergerakan investasi dan inflasi di Indonesia, sehingga mampu menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pemerintah Indonesia sebaiknya melakukan upaya yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan PDB Indonesia baik melalui kebijakan yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini PDB memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perubahan investasi di Indonesia.
3. Pemerintah Indonesia khususnya otoritas moneter harus dapat menerapkan kebijakan moneter yang konsisten dalam pengendalian jumlah uang yang beredar dalam menekan inflasi sehingga inflasi dapat terkendali
4. Dalam memperhatikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut menentukan investasi dan inflasi di Indonesia. Untuk itu perlu penelitian yang lebih lanjut untuk lebih mengungkapkan analisis investasi dan inflasi di indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 1998*. Jakarta: BPS
- Statistik Indonesia 2002*. Jakarta: BPS
- Statistik Indonesia 2009*. Jakarta: BPS.
- Case dan Fair. 2001. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Lima. PT. Indeks: Jakarta.
- Epi Indriani 2011. Permintaan Investasi Dan Fungsi Suku Bunga.  
([www.ArtikelEkonomi.com](http://www.ArtikelEkonomi.com)). diakses tanggal 9 juli 2011.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain. Jakarta : Erlangga
- 2003. Basic Econometrics, International Edition*. Hill: Mc Graw.
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Jhingan ML. 2000.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2002. *pengantar makro ekonomi* Jakarta: Erlangga.
- 2004. Principle Of Economics, Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Hatta 2008. Membongkar Kerusakan Teori Inflasi Moderat.  
(<http://www.jurnal-ekonomi.org>). diakses tanggal 9 juli 2011.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi. Teori, Masalah dan Kebijakan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Nopirin.Ph.D.2000.*Ekonomi Moneter*. BPFE. Yokyakarta.